

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan sangat penting bagi manusia untuk menjalani kehidupan. Proses pendidikan berjalan selaras dengan proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia, keduanya merupakan kesatuan proses. Berbagai hal yang di alami oleh manusia merupakan perjalanan dalam kehidupan di dunia menuju alam akhirat yang kekal dan abadi, proses inilah yang disebut dengan proses pendidikan yang mengharuskan agar kita selalu memperbaiki diri, hal ini disampaikan oleh Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتَّيِّبَاتِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِي

Ayat ini merupakan panduan penting dalam melakukan dakwah, termasuk melalui kebudayaan dakwah mengandung unsur pendidikan. Dakwah melalui kebudayaan harus menyampaikan pesan yang baik dan inspiratif. Pesan ini bisa disampaikan melalui karya seni, sastra, atau kegiatan budaya yang membangun kesadaran akan nilai-nilai Islam salah satunya kebudayaan Madihin. Pendidikan yang terkandung dalam seni madihin ada banyak dan salah satunya pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang terdapat pada Al-Qur'an dan hadis yang dijabarkan oleh pendapat para ulama karena keterbatasan sebagian manusia dalam memahami makna Al-

Qur'an yang sangat mendalam, sehingga pendidikan Islam tidak boleh terlepas dari pedoman Al-Qur'an dan hadis, begitu pula warisan sejarah selagi tidak bertentangan dengan hukum-hukum Islam, maka sudah menjadi kebolehan bagi kita untuk terus melestarikannya, termasuk seni madihin.

Proses pendidikan yang di dapatkan bukan sebatas pendidikan formal saja namun pendidikan bisa dilaksanakan dengan berbagai macam cara salah satunya dengan cara kebudayaan, dengan cara ini selain bisa mengajarkan pendidikan dengan gaya lebih kreatif sekaligus bisa menjadi sarana pelestarian serta menjaga budaya yang ada di Indonesia. Ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan:

"Pemajuan Kebudayaan bertujuan untuk memperkaya kebudayaan bangsa, memperkuat kepribadian bangsa, mempererat persatuan dan kesatuan bangsa, meningkatkan kesejahteraan rakyat, mempererat hubungan antarbangsa, dan melestarikan warisan budaya bangsa."

Berbagai macam aspek kehidupan manusia berkembang begitu pesat akibat dari pengaruh globalisasi yang melanda diberbagai belahan dunia, akhirnya menimbulkan dampak positif maupun negatif. Jika dikaitkan dengan seni kebudayaan madihin, saat ini banyak remaja yang kurang mengenal seni madihin, karena kebanyakan dari mereka lebih terpengaruh pada budaya-budaya Barat karena dianggap lebih modern dibandingkan dengan budaya lokal. Berkaca dari fenomena tersebut, sudah seharusnya pendidikan budaya harus lebih dikuatkan lagi.

Dunia pendidikan sangatlah luas, tidak hanya jenjang pendidikan formal seperti SD, SMP, SMA dan sarjana. Sejatinnya banyak sekali proses pendidikan pada berbagai aspek di dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga belajar bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Masyarakat adalah sekelompok orang yang selalu

berhubungan (berinteraksi). Selo Soemarjan menjelaskan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.¹

Kebudayaan dapat diartikan sebagai hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia misalnya kepercayaan, kesenian dan adat istiadat berdasarkan KBBI.² Pembahasan kebudayaan pada penelitian ini, penulis mengaitkannya dengan nilai-nilai pendidikan Islam pada kebudayaan madihin di masyarakat Banjar.

Madihin di ambil dari kata “madah”, sejenis puisi lama dalam sastra Indonesia karena dia melantunkan syair-syair yang berasal dari kalimat akhir dengan rima yang sama. Kata “madah” juga berarti sebagai kalimat puji-pujian (bahasa-Arab) hal ini bisa dilihat dari isi kosa kata atau kalimat dalam madihin merupakan puji-pujian. Sebagian orang berpendapat bahwa kata madihin berasal dari bahasa Banjar yaitu *papadahan* atau *mamadahi* (member nasihat), pendapat ini juga bdiias dibenarkan karena isi dari syairnya sering berisi nasihat.³

Madihin memiliki kemiripan dengan puisi rakyat dimiliki oleh kalangan orang-orang Banjar di Kalimantan Selatan. Struktur pergelaran madihin sudah baku,⁴karena pada dasarnya madihin memiliki ciri-ciri struktur yang khas yang bisa kita lihat dari pantun dan syair yang dibawakan oleh pepadihin.

¹ Bambang Tejkusumo, 2014. Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, *Jurnal Geoedukasi* Volume. 3, No. 1, 39.

² Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2002), 170.

³ Syahradiansyah, *Sejarah Kesultanan dan Budaya Banjar*, (Banjarmasin, DIAIN Antasari Press, 2015), 131.

⁴ Ahmad Sya'rani, *Kajian Sufistik Terhadap Madihin Sebagai Meddia Penyampaian Pesan-Pesan Spiritual*, UIN Antasari Banjarmasin, 2014), 21.

Struktur pementasan madihin meliputi pembukaan, memasang tabi, menguran, dan penutup. Dalam pementasannya pegiat madihin harus memperhatikan pembuatan pantun dan kemahiran dalam memainkan “terbang” atau rabbana, hal itu disebabkan karena semakin kreatif lirik syair dan pukulan yang dibawakan maka pementasan akan terasa lebih meriah dan menyenangkan sebagai usaha mempertahankan dan pemeliharaan pantun madihin itu sendiri.⁵

Madihin merupakan kesenian sastra lisan Banjar yang banyak *papadah* (nasihat) yang mana awal mula madihin ini dipergunakan. Sebagai mahasiswa disini memegang peranan yang sangat penting dalam melestarikan dan menjaga kesenian Banjar madihin. Seni kebudayaan madihin yang dimainkan dapat digunakan sebagai media dalam memenuhi tujuan dari Tri Dharma untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dari manusia sebagai makhluk sosial, juga sebagai hamba Allah SWT.

Begitu pentingnya pembentukan moral dalam kehidupan seseorang, keluarga, dan bangsa sehingga pemerintah menetapkan suatu tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003, BAB 1, Pasal 1, Ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

⁵ M. Rafiek, Pantun Madihin, 2012. Kajian Ciri, Struktur Pementasan, Kreativiti Pemadihinan, Pembangunan dan Pembinaannya di Kalimantan Selatan, *Malay Language Education Journal*. Volume 2, No. 2, 104-114

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Tujuan Pendidikan Nasional di atas mengisyaratkan bahwa pendidikan di Indonesia harus diupayakan untuk membentuk pribadi memiliki kepribadian yang mulia yang dilengkapi dengan kecerdasan intelektual serta beriman dan memiliki ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada dasarnya dalam kesenian madihin terdapat *papadah* Banjar yang berisi nilai-nilai pendidikan yang bisa kita gunakan untuk mencapai tujuan yang tertera diatas.

Dalam pementasan madihin terdapat *papadah* Banjar berdasarkan hasil observasi dan pengamatan penulis sebelumnya, nyatanya terdapat nasihat yang mengarah pada hubungan manusia dengan manusia serta dengan Allah SWT. Adanya nilai pendidikan dalam kesenian ini ternyata mengandung konsep berkehidupan yang terdapat dalam *papadah* Banjar. Nasihat tersebut merupakan konsep yang bagus untuk di terapkan dalam berkehidupan baik konsep moral, bertingkah laku, etos kerja, maupun keagamaan.

Kita contohkan dalam madihin terdapat *papadah*, “urang tuha jangan diulah pepainan” (orang tua jangan dipermainkan). Nasihat tersebut mengisyaratkan kepada kita bahwa tidak boleh mempermainkan orang tua, karena itu termasuk perbuatan tercela. Sikap menghormati orang yang lebih tua merupakan adat budaya orang Banjar dan ciri khas masyarakatnya adalah kepedulian untuk saling menasihati.

Seni kebudayaan madihin seringkali dianggap sebagai hiburan semata, namun pada kenyataannya juga dapat digunakan sebagai media dalam aktualisasi *papadah* Banjar yang berisi nasihat dalam berkehidupan yang meliputi nilai sopan santun, akhlak, keagamaan, moral serta menghidupkan kembali kebudayaan yang

mulai memudar, dengan begitu penulis berkeinginan menggali pengetahuan lebih dalam lagi tentang kebudayaan Banjar madihin, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Nilai Nilai Pendidikan Islam Madihin Dalam Seni Kebudayaan Madihin Pada Masyarakat Banjar”**.

B. Definisi Operasional

Sebagai upaya memperjelas maksud judul penelitian, di bawah ini akan disajikan definisi operasional dari istilah-istilah yang merupakan kata kunci dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai merupakan sebuah hal yang berharga, memiliki kualitas dan dapat digunakan dalam kehidupan, sedangkan nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai yang ingin digali tentang pendidikan Islam pada kesenian madihin masyarakat Banjar.

Fitrah manusia merupakan obyek yang harus dikembangkan dalam pendidikan Islam, dengan demikian seluruh proses pendidikan akan di dasari dan di warnai oleh nilai-nilai ajaran Islam.⁷ Dapat dipahami bahwa pendidikan Islam merupakan usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran Islam, agar terwujud atau tercapai kehidupan manusia yang makmur dan bahagia.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, nasihat-nasihat kehidupan, pendidikan moral dan akhlak, serta nilai keimanan yang terkandung dalam syair madihin yang dipentaskan dalam beragam acara atau kegiatan di kalangan masyarakat Banjar.

⁷ Yayat Hidayat, 2023. Manajemen Pendidikan Islam, *Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*, Volume.6 No. 2. 53.

2. Kebudayaan

Kebudayaan merupakan segala sesuatu yang dihasilkan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik, sikap, berupa ide-ide, perilaku maupun benda-benda yang dijadikan milik bersama melalui proses belajar, sehingga dapat diwariskan dari generasi yang satu kepada generasi berikutnya. *Learning can bridge cultural transmission so that cultural values can be preserved and cultivated through the learning process.*⁸ Kebudayaan dapat kita artikan sebagai kesenian, dan seniman dianggap sebagai budayawan. Pementasan kesenian seringkali dimaknai sebagai acara budaya dalam misi kesenian yang melawat ke luar negeri dan sering dikatakan sebagai misi kebudayaan.⁹

Dapat dipahami bahwa madihin ini merupakan budaya khas wilayah Banjar yang menjadi warisan turun temurun dan harus dijaga kelestariannya. Kebudayaan yang dimaksud adalah pelaksanaan kesenian madihin yang merupakan salah satu budaya di kalangan masyarakat Banjar di Desa Handil Babirik.

3. Madihin

Madihin berasal dari kata “madah”, memiliki kemiripan dengan puisi lama dalam sastra Indonesia, di dalam madihin seringkali dilantunkan syair-syair yang bermula dari kalimat akhir yang memiliki persamaan bunyi. Kata madah seringkali diartikan sebagai puji-pujian. Madihin juga disebutkan berasal dari bahasa Banjar

⁸ Zubaidah, S., & Arsih, F. 2021, Indonesian culture as a means to study science. In *AIP Conference Proceedings*, Volume. 2330, No. 1, 2.

⁹ Nurdien Harry Kistanto, 2017. Tentang Konsep Kebudayaan, *Jurnal Kajian Kebudayaan*, Volume 10, No.2, 5

yang berarti *papadahan* atau *mamadahi* (member nasihat). Pendapat ini juga biasa dibenarkan karena isi dari syairnya sering berisi nasihat.¹⁰

Dapat dipahami bahwa seni kebudayaan madihin adalah budaya khas wilayah Banjar yang dimainkan dengan menggunakan alat seperti “terbang” atau “rabbana”. Madihin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pementasan seni khas masyarakat Banjar dengan iringan “tarbang” atau gendang khusus yang disebut madihin.

4. Masyarakat Banjar

Masyarakat dapat kita artikan sebagai kumpulan individu yang membentuk kehidupan bersama dalam menjalani aktivitas sehari-hari dan disebut dengan “*society*” artinya adalah interaksi sosial, dan rasa kebersamaan, perubahan sosial yang berasal dari kata latin *socius* yang berarti (kawan).¹¹

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Banjar adalah masyarakat asli di wilayah Kalimantan Selatan yang memiliki keahlian dalam memainkan atau melakukan pementasan madihin, sedangkan yang dimaksud pada penelitian ini adalah pemain madihin dan beberapa tokoh masyarakat yang memahami tentang seni kebudayaan madihin di Desa Handil Babirik, Kecamatan Bumi Makmur, Kabupaten Tanah Laut yang dipentaskan.

¹⁰ Syahrdiansyah, *Sejarah Kesultanan dan Budaya Banjar*, (Banjarmasin, DIAIN Antasari Press, 2015), 131

¹¹ Donny Prasetyo, 2020. Memahami Masyarakat dan Perspektifnya. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Sosial*. Volume. 1, No. 1, 169

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah aktualisasi *papadah* Banjar dalam seni madihin di Desa Handil Babirik Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut:

1. Tata cara pelaksanaan kesenian madihin pada masyarakat Banjar di Desa Handil Babirik Kecamatan Bumi Makmur, Kabupaten Tanah Laut.
2. Struktur nilai madihin pendidikan Islam dalam seni kebudayaan madihin di Desa Handil Babirik Kecamatan Bumi Makmur, Kabupaten Tanah Laut.

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian di atas, penulis menyusun tujuan penelitian yang ingin dicapai guna mengetahui:

1. Tata cara pelaksanaan kesenian madihin pada masyarakat Banjar di Desa Handil Babirik Kecamatan Bumi Makmur, Kabupaten Tanah Laut.
2. Mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam seni kebudayaan madihin pada masyarakat Banjar di Desa Handil Babirik Kecamatan Bumi Makmur, Kabupaten Tanah Laut.

E. Signifikansi Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif khususnya di dunia pendidikan, khususnya berkenaan dengan nilai nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam seni madihin pada masyarakat Banjar. Dalam penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis terdapat manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Sebagai pengetahuan tambahan bagi penulis dan pembaca, juga sebagai referensi yang relevan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembahasan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kebudayaan masyarakat Banjar yaitu seni madihin.

2. Manfaat Secara praktis

a. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa madihin merupakan budaya yang harus dilestarikan, karena di dalam kesenian tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dan merupakan hiburan dalam berbagai acara di masyarakat.

b. Bagi pemadihin

Manfaat penelitian ini tidak hanya untuk masyarakat, termasuk bagi pemadihin atau seniman, karena madihin dapat digunakan sebagai sarana dakwah dalam menyampaikan pesan-pesan positif, pendidikan Islam, bahkan kritik terhadap berbagai fenomena yang terjadi dengan menyelipkan candaan dalam lirik pada saat pementasan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang kebudayaan masyarakat Banjar yaitu seni madihin, dan mengetahui beragam nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam liriknya serta menyadarkan peneliti akan

pentingnya melestarikan budaya yang hampir saja digeser oleh budaya-budaya Barat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan atau tolak ukur sebagai upaya untuk mengetahui dan meneliti lebih dalam terkait pembahasan seni kebudayaan madihin, sehingga pembahasan seni madihin tidak akan pudar dan akan terus berkembang.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai bentuk tambahan informasi dan acuan dalam penelitian, maka penulis melampirkan beberapa penelitian yang relevan untuk dijadikan sebagai referensi, yaitu:

1. Skripsi saudara Iqlima membahas tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair Seni Madihin Syahrani”. Hasil penelitian dari saudara Iqlima membahas tentang sistem aturan dalam madihin yang di bawakan oleh bapak Syahrani, pembawaan struktur madihin tidak jauh berbeda dengan pemadihin lainnya, seperti menjelaskan makna dari pantun, madihin bapak syahrani banyak berisi nilai nilai pendidikan Islam seperti, terdapat nasihat kehidupan, ajakan agar mempercayai kisah para Nabi, takdir Allah dan keikhlasan dalam menjalankan ibadah. Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa dalam syair madihin Syahrani mengandung nilai pendidikan Islam.¹²

¹² Iqlima, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair Seni Madihin Syahrani*, (Uin Antasari Banjarmasin, 2018), 99

Beberapa kesamaan terdapat pada penelitian ini, keduanya meneliti dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian madihin yang merupakan kebudayaan masyarakat Banjar, perbedaannya terletak pada objek penelitian yang mana pada penelitian yang di tulis Iqlima mengenai nilai pendidikan Islam dalam syair madihin yang di bawakan Bapak syahrani, sedangkan pada penelitian penulis tidak hanya berfokus pada nilai ajaran Islam dalam syair madihin, namun juga dalam tata cara pelaksanaannya.

2. Skripsi oleh Waladun Shaleh membahas tentang “Penggunaan Seni Madihin Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pengertdian Najis Dan Hadas Kelas VII Mts Darul Ilmi”. Hasil penelitian saudara Waladun Shaleh membahas tentang pembelajaran fiqih dengan menggunakan seni madihin pada pembahasan definisi najis dan hadas pada siswa kelas VII MTs Darul Ilmi, nyatanya belajar dengan seni madihin dapat meningkatkan minat belajar hal dapat dilihat dari hasil aktivitas siswa.¹³

Terdapat kesamaan dalam penelitian ini, yaitu meneliti tentang kebudayaan masyarakat Banjar seni madihin, perbedaannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan seni madihin dalam pembelajaran tentang fiqih di MTS Darul Ilmi, sedangkan penulis meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam tata cara pelaksanaan dan syair seni madihin.

¹³ Waladun shaleh, *Penggunaan Seni Madihin Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pengertdian Najis Dan Hadas Kelas VII Mts Darul Ilmi*, (UIN Antasari Banjarmasin, 2022), 58.

3. Skripsi saudari Ika Susanti membahas tentang “Nilai - Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Sinoman Hadrah Di Angkatan Muda Sabilal Muhtadin (AMSM) Banjarmasin. Hasil dari penelitian dari saudari Ika Susanti membahas sinoman hadrah yang dilakukan, misalnya seperti: anggota sinoman hadrah akan dikumpulkan, membuat barisan, kemudian diiringi menggunakan lantunan syair shalawat, lalu diiringi oleh tarian dan alat musik seperti gendang (tarbang) dan bass. Sinoman hadrah ternyata dilaksanakan dalam kegiatan penyambutan tamu atau pejabat, aktivitas arak-arakan pengantin dan menyambut jamaah Haji. Pada kesenian ini ditemukan berbagai nilai pendidikan Islam, meliputi nilai akidah, ibadah, akhlak dan nilai sosial.¹⁴

Adanya kesamaan dalam penelitian ini, yaitu sama-sama bertujuan untuk nilai-nilai Islami, perbedaannya Ika Susanti meneliti sinoman hadrah di angkatan muda Sabilal Muhtadin sedangkan peneliti berfokus untuk mengetahui nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam tata cara pelaksanaan dan syair seni madihin.

4. Skripsi oleh Nila Nur Andriani membahas tentang “Nilai-Nilai Pertunjukan Madihin Dalam Tradisi Perkawinan Suku Banjar Di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau”. Hasil dari penelitian Nila Nur Andriani membahas tentang madihin yang ada di Tambilahan, untuk penampilan madihin di sana sama seperti penampilan yang ada pada

¹⁴ Ika Susanti, Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Sinoman Hadrah di Angkatan Muda Sabilal Muhtadin (AMSM) Banjarmasin. (UIN Antasari Banjarmasin, 2022), 85.

madihin Kalimantan selatan. Nilai agama yang terdapat pada madihin tersebut berisi mengandung nasihat keagamaan Islam.¹⁵

Terdapat kesamaan dalam penelitian ini, keduanya meneliti tentang kebudayaan masyarakat Banjar seni madihin, dan adapun mengenai nilai pendidikan Islam yang terdapat ada beberapa kesamaan yaitu nilai keislaman lewat nasehat dari pembawa madihin, perbedaanya penelitian dari saudari Nila berfokus pada pelaksanaan pementasan madihin dalam tradisi perkawinan suku Banjar, sedangkan penulis berfokus menggali nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam lirik syair madihin di desa Handil Babirik, Kecamatan Bumi Makmur, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan.

G. Sistematika penulisan

Sebagai upaya sehingga pembahasan yang penulis bahas bisa tersusun secara terartur dan memudahkan pada proses pengolahan data serta penyajian data, dengan sistematika penulisan yang dibagi pada lima bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan terdiri atas latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori, pada bab ini berisi tentang: nilai-nilai pendidikan Islam, seni kebudayaan madihin, nilai-nilai pendidikan Islam dalam seni kebudayaan madihin.

¹⁵ Nila Nur Andriani, *Nilai-Nilai Pertunjukan Madihin Dalam Tradisi Perkawinan Suku Banjar Di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri hilir Provinsi Riau* (Universitas Islam Riau, 2021),67.

BAB III: Berisi metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, instrumen penelitian serta teknik analisis data

